
STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM AIR TERJUN FIJI SEBAGAI OBJEK WISATA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI WISATAWAN DI DESA LEMUKIH, KABUPATEN BULELENG, BALI

Nyoman Danendra Putra, Luh Oka Puji Apsari

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, danendrap1206@gmail.com,

Dinas Pariwisata Provinsi Bali, ochaapsari@gmail.com,

Abstract

Strategy for the Development of Fiji Waterfall, Lemukih Village, Buleleng Regency. Buleleng has various attractions that can be enjoyed by tourists, such as waterfalls, beaches, lakes and hot springs. One of the attractions that can be developed in Buleleng is the Fiji Waterfall in the Lemukih Village area. In the management and development of the Fiji Waterfall in the Lemukih Village area, the human resources of the local community play an important role, because expertise and skills in the field of tourism are needed in the management of tourism from these attractions. what has been described above, this research formulates research problems, namely 1. How is the management system for the natural tourist attraction of Fiji Waterfalls?, 2. How is the management of the Fiji Waterfalls? ?, 4. How is the evaluation of the governance of the natural attractions of Fiji Waterfalls? To answer these problems, researchers used qualitative research methods, with the aim of obtaining an in-depth picture of strategies in tourism development. Retrieval of information using purposive sampling technique, and then using data collection methods through observation, interviews and use of documents. From the results of the study, the Fiji Waterfall Tourism Development Strategy found in Lemukih Village, Buleleng Regency has been running according to expectations in terms of: the goal of improving the community's economy, increasing tourism facilities, increasing village original income (PAD), encouraging community participation in culture and tourism , with the environment and improve the image of tourism both at home and abroad. The Fiji waterfall tourism object development program is improving the quality of human resources through trainings, improving facilities and infrastructure to support tourism facilities as well as coordinating and synergizing with tourism supporting sectors such as local governments and universities. Efforts to deal with obstacles in the strategy of developing the Fiji Waterfall Tourism Object in Lemukih Village, namely the internal efforts carried out are conducting deliberation which is attended by the Tourism Management Group, "Bumdes", "Pokdarwis", and the Village Government while the external efforts are synergizing between Tourism Managers with Regional Governments and Universities related to preparedness for landslides and floods as well as for the implementation of training activities and tourism promotion programs.

Keywords: Fiji WaterFalls, Development Strategy, Tourism Object

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang mempunyai banyak tempat pariwisata. Indonesia sendiri mempunyai potensi untuk menjadi negara wisata yang digemari oleh wisatawan-wisatawan asing maupun lokal, bisa dilihat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2019). Sekitar 59% wisatawan-wisatawan asing berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis dan 3% untuk kepentingan lain. Pariwisata Bali sangat mengagumkan dimata dunia internasional. Tidak heran jika pulau yang indah ini sanggup menarik jutaan wisatawan baik asing maupun domestic setiap tahunnya. Fakta ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Hal lain yang mengagumkan tentang Bali, bahwa menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2019) menyatakan bahwa pulau Bali di tahun 2019 masuk 5 besar destinasi top dunia dan posisi pertama di Asia. Hal ini memberikan suatu kepastian bahwa Bali sangat di prioritaskan sebagai tujuan wisata destinasi dunia dan digemari oleh wisatawan Dunia.

Salah satu kabupaten di Bali yang mempunyai sektor pariwisata cukup banyak adalah Kabupaten Buleleng. Walaupun Kabupaten Buleleng sebagai daerah tujuan wisata, Buleleng juga memiliki beberapa kelemahan, sehingga wisatawan yang berkunjung relative kecil bila dibandingkan dengan daerah lain yang berada di bagian selatan pulau Bali. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya jarak ke ibu kota provinsi dan bandara udara yang cukup jauh, jalan yang berliku dan kurang tepatnya strategi promosi wisata. Sesungguhnya Kabupaten Buleleng memiliki banyak daya tarik wisata alam dan budaya yang dapat dikemas ke dalam berbagai jenis paket wisata seperti wisata spiritual dan ekowisata yang sedang

dikagumi oleh wisatawan, terutama wisatawan manca negara.

Salah satu wisata di kota Singaraja Kabupaten Buleleng yang cukup memukau wisatawan asing adalah Air Terjun Fiji. Air Terjun Fiji ini terletak di Banjar Nyuh, Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Jarak dari kota Denpasar sekitar 75 km, menuju perjalanan ke arah Bedugul - Singaraja, tepat sekitar 3 km setelah hutan Puncak Wanagiri (sebelum air terjun Gitgit) ada sebuah pertigaan menuju ke arah kanan dengan petunjuk jalan menuju air terjun Lemukih, ikuti jalan tersebut, sebuah jalan pedesaan yang cukup kecil dan banyak tikungan, sepanjang perjalanan juga terdapat petunjuk yang akan mengarahkan anda menuju ke desa Lemukih tersebut dan petunjuk menuju waterfall. Jejeran 3 buah air terjun Fiji ini dikenal juga dengan istilah Triple Waterfall, karena letaknya di desa Lemukih tempat ini juga dikenal dengan nama air terjun Lemukih. Sebuah tempat memiliki banyak nama, termasuk juga air terjun Sekumpul yang berada di sebelahnya, oleh warga Lemukih mereka lebih senang menyebutnya dengan nama air terjun Grombongan. Jika akses dari desa Lemukih wisatawan cukup dikenakan sekali tiket masuk, sedangkan jika akses dari desa Sekumpul untuk memasuki air terjun Fiji dikenakan dua kali tiket masuk, pertama saat akses masuk ke Sekumpul (Grombongan) dan kedua saat memasuki akses ke air terjun Fiji, letak keduanya berdekatan. Harga tiket masuk Rp 10.000 per orang untuk wisatawan domestik dan 20.000 per orang untuk wisatawan asing. Jika wisatawan butuh jasa guide atau pemandu menuju tempat-tempat tersebut juga disediakan. Perjalanan selanjutnya adalah meniti anak tangga yang jumlahnya sampai ratusan, inilah tantangan sebenarnya, air terjun yang berada di dasar lembah tersebut hanya bisa diakses melalui

anak tangga tersebut, anak tangganya terjal bahkan ada yang sampai 75° dan jalannya masih berupa jalan setapak.

Air terjun Fiji di kelola oleh sekelompok warga yang dahulunya secara sukarela mengelola wisata tersebut, yang sekarang secara resmi disebut Kelompok Darwis. Darwis merupakan badan yang dibentuk langsung oleh pemerintah desa di bawah naungan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa). Darwis mempunyai otoritas dalam mengelola sarana dan prasana yang ada dalam Air Terjun Fiji, sedangkan untuk masalah yang terkait dengan keuangan atau pendanaan ditangani oleh Bumdes. Setiap harinya wisata Air Terjun Fiji dominan dikunjungi oleh wisatawan asing dari pada wisatawan lokal. Hal itu dikarenakan kurangnya promosi ke masyarakat luas dan kurangnya akses yang layak menuju Air Terjun. Jalan nya yang sempit dan berkelok yang hanya bisa dilewati satu sepeda motor, juga merupakan kekurangan dalam wisata Air Terjun Fiji. Ditambah lagi jika cuaca sedang tidak bersahabat, maka jalan menuju air terjun sangatlah licin yang akan membahayakan bagi wisatawan yang kan berkunjung kesana menggunakan sepeda motor. Wisata Air Terjun Fiji sangat potensial untuk menarik wisatawan dibandingkan dengan air terjun lainnya di Lemukih. Maka dari itu perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai cara ataupun strategi dalam melengkapi kekurangan yang ada dalam wisata Air Terjun Fiji yang berada di desa Lemukih.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yang dapat dirumuskan sebagai berikut : 1. Bagaimana perencanaan sistem tata kelola daya tarik wisata alam Air Terjun Fiji?, 2. Bagaimana pengorganisasian tata kelola Air Terjun Fiji?, 3. Bagaimana pemasaran objek wisata alam Air Terjun Fiji?, 4. Bagaimana evaluasi

tata kelola objek wisata alam Air Terjun Fiji?

METODE PENELITIAN

Terkait dengan jenis penelitian dalam penelitian ini, jika ditinjau dari rancangan penelitian maka dapat digolongkan ke penelitian deskriptif kualitatif, yaitu salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tata Kelola Air Terjun Fiji

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui penetapan tujuan dan cara penyampaiannya. Dalam manajemen pengelolaan obyek wisata air terjun Fiji di Kabupaten Buleleng diperlukan adanya perencanaan dalam pengelolaannya. Karena kita sadar bahwa suatu kegiatan yang dilakukan tanpa perencanaan besar kemungkinan sulit untuk mencapai tujuan secara optimal. Hal ini berkaitan karena tidak ada guide line apa yang dilakukan, berapa jumlahnya, bagaimana melakukannya, dan lain sebagainya. Keadaan ini akan menyebabkan proses pelaksanaan kegiatan tidak teratur, tidak

efektif dan tidak efisien. Handoko (1995) mengemukakan dua alasan dasar perlunya perencanaan dilakukan. Pertama, berkaitan dengan "*protective benefit*" yang diperoleh dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan dengan adanya perencanaan. Kedua, berkaitan dengan "*positife benefit*" yang diperoleh dalam bentuk peningkatan sukses pencapaian tujuan organisasi karena adanya perencanaan. Hal ini dipahami bahwa dengan adanya perencanaan, disamping persiapan input lebih baik, juga prosesnya juga baik, sehingga jelas lebih memungkinkan untuk menghasilkan output lebih baik pula. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses menentukan tujuan untuk kinerja organisasi dimasa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan dalam melakukan perencanaan terhadap pengelolaan obyek wisata air terjun Fiji di Kabupaten Buleleng. di dalam perencanaan kepariwisataan yang baik sangat menentukan hasil dan manfaat yang ingin dicapai. Perencanaan objek wisata melalui penyusunan RIPOW (Rencana Induk Pengembangan Objek Wisata) ditujukan untuk meningkatkan daya saing dan menjadikan obyek wisata air terjun Fiji sebagai tujuan wisata sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki. Kegiatan tersebut diharapkan dapat bermanfaat dalam menentukan kebijakan instansi instansi terkait yang dituangkan dalam visi, misi dan program kegiatan Dari hasil wawancara dengan Kasi pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata dapat diketahui bahwa pelaksanaan rencana induk pengembangan obyek wisata masih belum berjalan, ini di karena kan minimnya anggaran untuk melaksanakan rencana induk pengembangan obyek wisata tersebut. Di dalam penerapan tujuan perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kabupaten Buleleng. Tujuan yang ingin dicapai dari rencana induk pengembangan obyek wisata tersebut adalah untuk membenahi dan memperindah obyek wisata air terjun tersebut supaya lebih banyak wisatawan yang berkunjung, serta untuk meningkatkan PAD. Adapun visi dan misi dari DISBUDPAR salah satunya adalah meningkatkan pengembangan potensi pariwisata. Maka dinas pariwisata harus benar-benar serius dalam mencapai visi dan misi tersebut sehingga tujuan dari perencanaan tersebut bisa terwujud dan bisa meningkatkan perkembangan daerah itu sendiri.

Menurut teori Simamora (2004 : 4) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah, pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok karyawan, juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan karyawan, pengembangan karyawan, pengelolaan karir, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan dan hubungan ketenagakerjaan yang baik. Berhubungan dengan manajemen yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata terhadap Sumber Daya Manusia yang ada yakni Kelompok Sadar Wisata lebih mengutamakan pemuda-pemuda warga desa Lemukih untuk menjadi anggotanya. Beberapa guide lokal yang berasal warga sekitar air terjun yang memang mengetahui potesi air terjun juga dibina oleh Kelompok Sadar Wisata untuk menjalankan kegiatan kepariwisataan.

Pengorganisasian Air Terjun Fiji

Pengorganisasian (*organizing*) Pengorganisasian merupakan pengaturan dalam pembagian kerja, tugas, hak dan kewajiban semua orang yang masuk dalam suatu kesatuan atau kelompok organisasi.

Secara umum batasan pengorganisasian adalah merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga membentuk suatu wadah (organisasi) yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan. Proses pengorganisasian adalah suatu proses pengelompokan, yakni disamping pengelompokan orang-orang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, juga akan di ikut sertakan pula dengan pengelompokan fasilitas dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut, di dalam perincian kerja mengelola objek wisata air terjun Fiji. Lembaga lokal desa yang sangat berperan penting dalam mengelola obyek wisata tersebut. Perincian kerja dimaksud untuk lebih terarah lagi dalam melakukan pengelolaan sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Dari hasil wawancara dengan pengelola obyek wisata air terjun fiji, bahwa pengelola obyek wisata air terjun resun masih belum memiliki kantor kelembagaan sendiri. Hal ini dapat mempengaruhi tujuan dari organisasi itu dibentuk. Untuk mencapai tujuan suatu organisasi, kelengkapan alat-alat keorganisasian harus memadai sehingga dalam pengelolaan obyek wisata air terjun fiji bisa di laksanakan dengan sebaik mungkin. Di dalam manajemen penyelenggaraan pengelolaan obyek wisata air terjun fiji sangat di perlukan sekali penempatan dan pembagian tugas untuk memudahkan pelaksanaan pengelolaan obyek wisata air terjun resun. Penempatan dan pembagian tugas dalam pengelolaan obyek wisata air terjun resun masih belum efektif karena keterbatasan SDM sehingga para pegawai yang mengelola tidak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. "Dalam mengorganisasikan pengelolaan air terjun Fiji, kita sebagai kelompok

DarWis langsung berada dibawah naungan BUMDes untuk mengelola air terjun ini. Jika ada masalah apapun selalu saya konsultasikan kepada lembaga BUMDes." Ujar Kadek Udi Astawa, ketua PokDarWis objek daya tarik wisata alam air terjun Fiji Desa Lemukih.

Pemasaran Air Terjun Fiji

Menurut teori Sistaningrum (2002 : 98) mengungkapkan arti promosi adalah suatu upaya atau kegiatan perusahaan dalam mempengaruhi "konsumen aktual" maupun "konsumen potensial" agar mereka mau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan, saat ini atau dimasa yang akan datang. Konsumen aktual adalah konsumen yang langsung membeli produk yang ditawarkan pada saat atau sesaat setelah promosi produk tersebut dilancarkan perusahaan. Dan konsumen potensial adalah konsumen yang berminat melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan perusahaan dimasa yang akan datang. Berhubungan dengan peran Kelompok Sadar Wisata (DarWis) didalam mempromosikan suatu pengembangan objek wisata air terjun yakni untuk mempengaruhi konsumen masih belum maksimal. Ini dikarenakan fasilitas internet dan wifi masih sulit diperoleh karena letak geografis desa Lemukih adalah pegunungan.

Pemasaran yang di bahas pada penelitian ini adalah keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditunjukan untuk merencanakan produk, harga, promosi, saluran distribusi, personal, bukti fisik dan proses untuk memuaskan konsumen. Hasil wawancara langsung kepada ketua DarWis, upaya yang dapat dilakukan guna mempromosikan objek wisata alam air terjun Fiji yaitu sebagai berikut :

1. Produk (*produc*) yang dimaksud disini adalah produk yang dimiliki oleh wisata Fiji yang akan dijual

kepada para wisatawan dengan harapan produk yang dimiliki akan disukai oleh para wisatawan yang datang untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Adapun produk yang di tawarkan yaitu: Trekking Air Terjun Fiji

2. Harga (*price*) yang dimaksud disini adalah nilai yang diterapkan oleh pengelola wisata air terjun Fiji. Harga yang ditetapkan oleh wisata air terjun fiji dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp) untuk semua wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Adapun tariff tiket masuk yang ditetapkan oleh pengelola wisata air terjun fiji adalah sebagai berikut: (Wisatawan Lokal) Rp. 10.000,00 sedangkan (Wisatawan Asing) RP. 20.000,00 . Saluran Distribusi (Place) pada wisata air terjun fiji yaitu Pemasaran langsung: Wisatawan → Objek Wisata Air Terjun Fiji. Sistem pemasaran secara langsung ini dimana wisatawan sebagai konsumen langsung datang tanpa melalui perantara. Tetapi jika menggunakan pemasaran Tidak Langsung yaitu: Wisatawan → Travel Agent atau Guide lokal → Wisata Air Terjun Fiji. Pada sistem distribusi ini wisatawan datang ke melalui perantara pihak terkait.
3. Kegiatan promosi (*Promotion*) yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata air terjun fiji yaitu dengan berbagai media seperti periklanan menggunakan media cetak atau media sosial. Serta menggunakan personal selling Personal selling ini dilakukan agar calon wisatawan dapat secara langsung mendatangi wisata di air terjun fiji untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Dan melakukan promosi

penjualan Promosi penjualan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan discount kepada wisatawan. Dan memberikan komisi pada penjalin kerjasama.

4. Personel (*people*) dalam wisata air terjun fiji ini melibatkan warga sekitar Desa Lemukih dalam upaya pelayanan dan kepuasan wisatawan. Sehingga yang memegang kunci keberhasilan kepuasan pengunjung adalah masyarakat sembalun dan pengelola wisata air terjun fiji.
5. Proses (*Procces*) yang dapat dilakukan untuk menuju wisata air terjun fiji. (1) Wisatawan melakukan reservasi terlebih dahulu melalui travel agent atau Guide Lokal, sopir ataupun wisatawan yang datang langsung mengunjungi ke wisata air terjun Fiji. (2) Wisatawan yang sudah melakukan resevasi atau melalui travel agent dapat langsung menuju home stay yang dipesan dan dapat melakukan aktivitas wisatanya dengan di dampingi guide. Akan tetapi jika wisatawan tidak melakukan reservasi atau langsung datang ketempat juga dapat memesan home stay sendiri sesuai keinginan atau hanya untuk sekedar berkunjung dan menikmati aktivitas wisata saja. (3) Selanjutnya wisatawan bebas melakukan aktivitas wisata yang diinginkan, seperti melakukan Trekking dan mengunjungi air terjun, ataupun hanya sekedar menikmati keindahan alamnya atau berfoto-foto (*selfie*) disekitar wisata air terjun fiji.

Evaluasi Tata Kelola Air Terjun Fiji

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hal-hal yang perlu di evaluasi

manajemen penyelenggaraan pengelolaan obyek wisata air terjun Fiji di Kabupaten Buleleng, antara lain :

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksana suatu kegiatan. Meski perintah-perintah pelaksanaan kegiatan telah di teruskan dengan cermat, jelas dan konsisten, namun jika dalam prosesnya terjadi kekurangan sumber daya manusia yang diperlukan, maka pelaksana kegiatan dalam pengelolaan tersebut akan cenderung kurang efektif .sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen penyelenggaraan pengelolaan obyek wisata air terjun fiji di Kabupaten Buleleng, maksudnya dilihat dari tingkat kemampuan, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan, baik secara prosedur, system, proses, dan teknis dalam organisasi. Dari hasil wawancara dengan Kasi pengembangan obyek dan daya tarik wisata dapat disimpulkan bahwa para pengelola obyek wisata air terjun Fiji masih memiliki tingkat pendidikan yang masih kurang dan kurangnya keahlian hal ini lah yang sangat mempengaruhi dalam pengelolaan obyek wisata sehingga dalam pengembangan obyek wisata menjadi berkurang dalam meningkatkan wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata air terjun Fiji ini.

Keberadaan Kelompok Sadar Wisata di desa Lemukih sangatlah penting.Namun jumlah anggota yang masih kurang sangat perlu diperhatikan agar lebih mendukung kemajuan kepariwisataan di desa Lemukih.Apabila jumlah anggota cukup memadai disertai dengan *skill* yang baik maka untuk mempromosikan kepada masyarakat luas mengenai Air Terjun Fiji tidak hanya menggunakan web atau jaringan internet saja tetapi bisa juga

dengan menggunakan tourist yang pernah datang ke air terjun sebagai media penyalur informasi keberadaan Air Terjun Fiji.

2. Sarana dan Prasarana

Fasilitas wisata merupakan faktor terpenting dalam suatu pengembangan tapak wisata. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional obyek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan, tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kondisi fasilitas yang terdapat pada kawasan obyek wisata air terjun resun sangat kurang sekali dan sangat membutuhkan perhatian dari pihak terkait. Dari hasil wawancara dengan Kasi pengembangan obyek dan daya tarik wisata serta pengelola obyek wisata air terjun Fiji dapat disimpulkan bahwa untuk menarik minat wisatawan, obyek wisata air terjun Fiji harus memiliki kondisi fasilitas yang baik, yaitu suatu posisi dimana keberadaan fasilitas mampu mengakomodir segala keinginan pengunjung dan membuat pengunjung merasa nyaman selama berada di obyek wisata tersebut. Untuk menciptakan kondisi yang baik tersebut, pengelola obyek wisata air terjun Fiji harus melakukan pembenahan diri melalui revitalisasi dan pembangunan. Seperti adanya mesin ATM, toilet umum yang bersih, penginapan (Home Stay) yang terjangkau, rumah makan, serta pusat oleh-oleh.Semua sarana dan prasarana yang menjadi elemen dasar untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.Dalam pelaksanaan operasionalnya, sarana dan prasarana tidak terlepas dari peranan pihak pengelola dan masyarakat sebagai stakeholder.Dalam artian pihak pengelola memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang bergantung pada produktivitas obyek wisata melalui

perizinan pemakaian fasilitas untuk dijadikan mata pencaharian bagi masyarakat sekitar. Peranan masyarakat nantinya dapat dirasakan melalui usaha atau jasa yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung selama berada disuatu obyek wisata. Kontribusi lainnya adalah reribusi yang mereka berikan sebagai pembayaran atas pemakaian jasa fasilitas yang berlanjut pada peningkatan PAD.

Kelompok Sadar Wisata memiliki kendala didalam mengembangkan lahan parkir. Ini dikarenakan sepanjang jalan menuju Air Terjun Sekumpul tanahnya masih menjadi hak milik pribadi. Diperlukan kerjasama antara pemilik tanah dengan Kelompok Sadar Wisata untuk membuat dan memperluas lahan parkir yang hasilnya akan dibagi berdasarkan persentase tertentu. Sementara itu untuk proses perataan dan pembukaan lahan sepenuhnya masih menggunakan dana dari pendapatan tiket masuk yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata. Untuk pemungutan uang parkir masih perlu ditertibkan karena pemilik lahan sering menarik uang parkir dengan berdasarkan inisiatif sendiri yang mana Kelompok Sadar Wisata belum menentukan nominal harga ketetapan uang parkir dan pencetakan tiket parkir. Berdasarkan pengamatan langsung dilokasi air terjun pemilik lahan mengenakan tarif parkir sebesar Rp.5.000,00 untuk kendaraan sepeda motor dan Rp.10.000,00 untuk kendaraan roda empat. Namun ada kalanya beberapa pemilik lahan masih mengenakan tarif parkir jauh lebih besar.

3. Dana

Faktor yang sangat mempengaruhi sekali dalam pengelolaan obyek wisata ialah keterbatasan dana yang dimiliki oleh dinas kebudayaan dan pariwisata. Hal ini merupakan suatu permasalahan yang

terjadi hamper di setiap daerah. Maka dari itu dalam pengelolaan obyek wisata dana menjadi faktor utama untuk mengembangkan obyek wisata tersebut. Dari hasil wawancara dengan pengelola obyek wisata air terjun Fiji dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan obyek wisata air terjun Fiji terkendala karena keterbatasan dana. Oleh sebab itu pembangunan obyek wisata air terjun Fiji menjadi tidak efektif, sehingga dapat mempengaruhi pengelolaan obyek wisata itu sendiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis pada uraian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :1. Di dalam manajemen pengelolaan Air Terjun Fiji oleh Kelompok Sadar Wisata sistem yang digunakan terutama didalam pengembangan sumber daya manusianya sudah cukup baik namun perlu di evaluasi lebih lanjut agar lebih optimal dan berkelanjutan. Dimana Kelompok Sadar Wisata bisa mengupayakan anak-anak maupun remaja untuk sebagai asisten guide sehingga anak-anak tersebut secara tidak langsung juga belajar bahasa internasional. Didalam pengelolaan tiket masuk Kelompok Sadar Wisata juga harus lebih memperhatikan jumlah pengunjung yang datang baik pengunjung domestik maupun mancanegara. Jumlah pengunjung tersebut harus di catat perharinya agar lebih spesifik sehingga Kelompok Sadar Wisata bisa mengetahui pendapatan tiket masuk, tiket parkir, dan fasilitas lainnya.2. Keberadaan Kelompok Sadar Wisata di desa Lemukih sangatlah penting. Namun jumlah anggota yang masih kurang sangat perlu diperhatikan agar lebih mendukung kemajuan kepariwisataan di desa Lemukih. Apabila jumlah anggota cukup memadai disertai dengan skill yang baik

maka untuk mempromosikan kepada masyarakat luas mengenai Air Terjun Fiji tidak hanya menggunakan web atau jaringan internet saja tetapi bisa juga dengan menggunakan tourist yang pernah datang ke air terjun sebagai media penyalur informasi keberadaan Air Terjun Fiji. Mengenai masalah parkir memang sangat sulit apabila kawasan air terjun lahannya masih dimiliki oleh pemilik lahan namun apabila pembagian hasil dan tiket parkir lebih diperhatikan maka kendala tersebut tidaklah menjadi terlalu sulit untuk ditangani. Selain itu pengoperasian

lahan parkir juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi pemilik lahan dan warga sekitarnya. 3. Tidak adanya partisipasi pemerintah terkait guna pelaksanaan pengelolaan air terjun Fiji kearah yang lebih baik, terutama partisipasi bantuan dana. 4. Kurang gencarnya promosi kepada masyarakat luas, bukan hanya masyarakat Bali saja namun juga masyarakat luar Bali. Kurang dikenalnya air terjun Fiji ini juga hambatan yang perlu diperhatikan oleh kelompok pengelola maupun pemerintah terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Abidjulu, Rinto Z W. 2015. *Strategi Pengembangan Pengelolaan Pariwisata Air Terjun Wera Saluopa di Kabupaten Poso*. Jurnal Untad. Vol 3, No 5. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/5062>. diakses pada 13 maret 2020.
- Antara.I Ketut.2011. *Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung*. STTBI Denpasar. Vol 2, No 1. <https://jihm.stpbipress.id/index.php/JIHM/article/view/93>. Diakses pada 13 Maret 2020.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.2003.*Revisi Rencana Detail TataRuang Kawasan Pariwisata Lovina*2003.
- Butler, Richard W. 2006. *The Tourism Area Life Cycle (Application and Modivication)*.Great Britain: Cromwell Press.
- Cooper, C. et all. 2005. *Tourism: Principle and Practice*. Third Edition. PrenticeHall
- Dahuri R, Rais J, Sapta P.G., Sitepu M, 2008.*Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*.Pradnya Paramita.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng. 2009. *Database Atraksi Wisata di Kabupaten Buleleng*
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng.2009. <https://disbud.bulelengkab.go.id/profil/sejarah-dinas-kebudayaan-29>.diakses pada 10 november 2020
- Fahmi, Irham, 2013. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Guswan, 2015.*Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Tanjung Bira PadaDinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba*.

Hasan, ali. 2018. *Model Pengembangan Ekonomi Pariwisata*. Jurnal Media Wisata, Volume 16, Nomor 1. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Kabupaten Buleleng. Kondisi Topografi Kabupaten Buleleng. Diakses dari <http://psp3.ipb.ac.id/web/wpcontent/uploads/2014/09/401.pdf>, tanggal 11 Desember 2020.

Kabupaten Buleleng. Wisata Alam. Diakses dari <http://www.bulelengkab.go.id/index.php/pariwisata/19/Wisata-Alam>, tanggal 11 Desember 2020

Komitmen dan Peran POKDARWIS dalam Pelestarian Aset Wisata
Web:http://www.kompasiana.com/www.w.teguh hariawan/komitmen-danperan-POKDARWIS-dalampelestarian-asetwisata_5528807c6ea834b4638b4634

Kim dan Brown. 2014. Pengertian Destinasi.

<https://pemasaranpariwisata.com/2019/10/12/destinasi-adalah/>.
Diakses pada 20 Maret 2020.

Kompas.com. 2015. *Kunjungan Wisman ke Bali Meningkat*